



PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI DIKLAT KARSA BERBASIS KETARUNAAN DI SMK N 1 PANGANDARAN

Fina Rahmat Rahayu¹, Vina Gustina Ardiani², Wiwit Nurhabibah³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah NU Al-Farabi Pangandaran

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah NU Al-Farabi Pangandaran

³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah NU Al-Farabi Pangandaran

E-mail: Finarahayu16@gmail.com¹, vinagustina19@gmail.com², Wiwitpnd@gmail.com³

Article History:

Received: 12-12-2022

Revised: 30-12-2022

Accepted: 11-01-2023

Keywords:

Pembentukan
Karakter, Diklat
Karsa, Kedisiplinan,
Ketarunaan

Abstract: *Ketarunaan merupakan sistem pendidikan berbasis kemiliteran yang menerapkan prinsip-prinsip militer dengan tujuan membentuk karakter peserta didik, namun penerapan prinsip ini bukan prinsip murni militer tetapi hanya dasar-dasar kemiliteran. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan hal yang mencakup tentang pembentukan karakter kedisiplinan siswa melalui kegiatan diklat karsa berbasis ketarunaan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, data yang berupa paparan dalam bentuk wawancara. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menjaga keabsahan data digunakan triangulasi data. Kegiatan analisis data dimulai dari tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan hasil penelitian yaitu dalam pembentukan kedisiplinan siswa disekolah melalui kegiatan diklat karsa berbasis ketarunaan mengedepankan peraturan sekolah dan program-program ketarunaan, melalui keteladanan, pembiasaan, hukuman dan penghargaan dimana peraturan sekolah dan program-program tersebut dalam penerapannya sudah dapat membantu untuk membentuk kedisiplinan siswa-siswi di SMK Negeri 1 Panganadaran hal ini dibuktikan dengan berkurangnya pelanggaran yang terjadi di sekolah tersebut.*

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Pada dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting bagi kehidupan masyarakat dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan memberikan pengetahuan dan wawasan secara luas kepada peserta didik, dimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menerangkan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi sebagai pembentukan watak serta perdaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik yang berakhlak mulia, bertakwa, berakhlak, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dimana didalamnya merupakan kegiatan interaksi dari beberapa karakter seseorang yang berbeda. Kegiatan interaksi tersebut merupakan pengajaran terhadap siswa untuk pengembangan dan pembentukan karakter siswa kearah yang lebih baik. Menurut Daryanto (1997:544), sekolah merupakan suatu sistem sosial yang dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial sekolah yang bersifat aktif kreatif, artinya sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini adalah orang-orang yang terdidik. Upaya yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Pangandaran dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu melalui sistem ketrunaan. Menurut Suryanto (2016) ketrunaan merupakan sistem pendidikan yang menerapkan prinsip militer dengan tujuan membentuk karakter peserta didik, akan tetapi penerapan prinsip bukanlah prinsip murni militer. Hal ini sekolah berbasis ketrunaan memiliki makna sebagai sistem pendidikan yang mengimplementasikan dasar ketrunaan seperti pelatihan-pelatihan dalam kemiliteran.

Tujuannya untuk membentuk karakter para peserta didik, khususnya dalam pembentukan karakter disiplin. Sehingga dapat mengurangi perilaku-perilaku tidak mencerminkan seorang pelajar yang terdidik. Pembentukan karakter bertujuan meningkatkan pencapaian proses pendidikan terhadap perbaikan etika moral mulia siswa secara utuh. Katilmis, dkk (2011:854) menjelaskan bahwa karakter yang baik adalah konsep yang berisi pengetahuan yang baik, perasaan yang baik dan perilaku yang baik. Artinya seseorang yang memiliki karakter yang baik berarti memiliki kualitas kepribadian yang harus dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Creswell (2012) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Sejalan dengan hal tersebut Sharan B. Anxd Merriam (2007) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah ingin memahami fenomena berdasarkan pandangan partisipan atau pandangan internal (Prespectives emic), dan bukan pandangan peneliti sendiri atau pandangan eksternal (prespective etic).

Dalam penelitian kualitatif ini, menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, dengan subjek penelitian wakasek bidang kesiswaan dan beberapa siswa SMK Negeri 1 Pangandaran. Prosedur pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis melakukan observasi dengan alasan untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, evaluasi, serta untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Miles dan Huberman (Sugiyono,2015: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Peneliti menggunakan analisis data model tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2017) triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini data

dari subjek akan saling dicek melalui triangulasi sumber untuk memperoleh data yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan beberapa siswa secara langsung. Dalam penelitian ini pembentukan karakter berbasis ketrunaan yang dilakukan melalui kegiatan diklat karsa mengedepankan program-program ketrunaan melalui pembiasaan yang harus diikuti selama satu bulan. Latar belakang dilakukan pembentukan karakter disiplin terhadap siswa melalui diklat karsa ketrunaan bertujuan sekaligus upaya penyamarataan seluruh peserta didik baik dari sisi pakaian, sepatu, atribut, sampai cara pembawaan tas dan jenis tas. Selain daripada itu upaya ini untuk membuat peserta didik mampu menyadari bahwa dalam kehidupan baik lingkungan sekolah maupun masyarakat akan terdapat sebuah aturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan. Sehingga setelah selesai melaksanakan pendidikan di tingkat SMK para siswa memiliki bekal baik secara mental maupun sikap untuk dapat bersosialisasi langsung dengan masyarakat ataupun dunia kerja.

Dalam upaya pembentukan karakter disiplin oleh pihak sekolah terhadap siswa SMK Negeri 1 Pangandaran mengaplikasikan dalam kegiatan diklat karsa ketrunaan yang secara rutin dilakukan setiap tahunnya pada seluruh siswa baru setelah melakukan kegiatan MPLS dan mata cakap kepramukaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan diklat karsa ketrunaan ini melalui pendidikan latihan dilapangan secara langsung (*outdoor*) dengan materi-materi yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah, mulai dari budi pekerti, kerohanian yang dijadwalkan dengan guru pendidikan agama, kebugaran jasmani, PBB AD atau bela Negara, baris berbaris, dan karakter yang berhubungan dengan ketrunaan. Kegiatan diklat karsa berbasis ketrunaan ini pula bukan hanya bertujuan dalam pembentukan karakter disiplin, disisi lain untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, menjaga kekompakan, menerima perbedaan, saling menghargai dan yang lainnya

Implementasi kegiatan diklat karsa berbasis ketrunaan dilakukan dengan pengembangan perbaikan karakter para peserta didik melalui peraturan-peraturan tertulis dan tidak tertulis serta melalui program-program ketrunaan dengan bekerjasama dengan pihak luar seperti kodim dan lain-lain, peraturan memberikan pemahaman kepada para siswa mengenai hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Sebagai contoh perilaku tidak disiplin ialah datang terlambat, tidak menggunakan atribut dengan lengkap, dan lain-lain.

Langkah-langkah dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan diklat karsa dilingkungan sekolah melalui keteladan yang diberikan oleh senior kelas atau pengurus bataliyon dengan menyambut para siswa di pintu gerbang memeriksa perlengkapan dan atribut yang harus digunakan serta dari para guru diwajibkan mengikuti kegiatan apel pagi bersama pada pukul 06.45. Pemberian contoh berupa tindakan langsung dapat dengan mudah untuk ditiru dan diterapkam oleh peserta didik dalam kaitannya pembentukan kedisiplinnan. Perlakuan yang baik dengan pembiasaan saling bertegur sapa, berlaku sopan santun, saling menghormati, dan memberi hormat kepada guru dan orang yang lebih tua usianya merupakan upaya mendidik siswa untuk merubah kebiasaan menuju kearah yang positif.

Mengenai perlakuan terhadap siswa yang belum patuh terhadap tata tertib yang berlaku seperti datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak menggunakan atribut dengan lengkap, potongan rambut yang tidak sesuai diberikan teguran secara langsung dan

dijadikan catatan bagi siswa tersebut sebagai bentuk peringatan selain itu hukuman berupa membersihkan tempat ibadah, kamar mandi dan aula bertujuan membuat siswa tersebut merasa jera dan berpikir untuk merubah karakter kebiasaan menjadi lebih baik dan secara sadar menaati tata tertib yang ada di sekolah. Selain itu pembentukan karakter disiplin melalui diklat karsa ketarunaan juga memberikan sebuah penghargaan (*reward*) sebagai bentuk apresiasi terhadap perubahan sikap yang dilakukan oleh peserta didik serta sebagai sebuah bentuk motivasi bagi mereka supaya menambah semangat dan konsisten dalam melakukan perubahan karakter diri menjadi lebih disiplin lagi.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam pembenahan karakter siswa melalui kegiatan diklat karsa berbasis ketarunaan oleh pihak sekolah tetap memiliki faktor penghambat yang terbagi menjadi dua diantaranya dari pihak pemateri, kedua dari para peserta didik itu sendiri. Dari pihak pemateri diakibatkan setiap pemateri yang terlibat memiliki beban kerja mengajar sehingga terjadi perubahan jadwal dan yang lainnya. Faktor penghambat dari peserta didik itu sendiri diantaranya perbedaan latar belakang sikap, karakter, pola pikir, dan tingkah laku yang berbeda. Daripada itu dalam penanggulangan dan solusi yang dilakukan, pihak sekolah selalu melakukan evaluasi setiap harinya dan mempersiapkan lebih matang strategi atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan diklat karsa berbasis ketarunaan.

Dari upaya yang dilakukan dan hambatan-hambatan selama proses pembentukan karakter disiplin tersebut, tetap tidak mengurangi rasa semangat dalam proses kedisiplinan siswa dan pihak sekolah. Hasil yang dirasakan oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan diklat karsa berbasis ketarunaan berdampak positif terhadap perilaku sehari-hari siswa merasa dirinya menjadi lebih teratur, mempunyai rasa tanggungjawab, saling menghargai dan menghormati perbedaan, tetap berusaha menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah. Selain itu siswa memiliki kesadaran sendiri dalam diri untuk menaati peraturan selama berada di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas bahwa pembentukan karakter disiplin terhadap siswa melalui kegiatan diklat karsa berbasis ketarunaan secara baik dan bertahap diimplementasikan kepada siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari para siswa yang sudah mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah, diantaranya berangkat ke sekolah tepat waktu, memakai atribut secara lengkap, potongan rambut yang rapih, serta memiliki kesadaran atas apa yang dilakukannya. Walaupun begitu pembentukan kedisiplinan siswa melalui kegiatan diklat karsa ketarunaan di SMK Negeri 1 Pangandaran selalu diupayakan semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Creswell. 2012. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: ALFABETA
- [3] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*
- [4] *Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Novitasari, D. (2020). PERAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KETARUNAAN DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA DI SMK PGRI 2 BOJONEGORO. *Jurnal Pendidikan Utama*.
- [6] Rian, Hidayat., Abdul, Fitrah, Malik. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Siswa Terhadap Manajemen Kesiswaan Dalam Mewujudkan Perilaku

Disiplin Siswa: J-Staf Vol.1 (415-435)

- [7] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem
- [8] Pendidikan Nasional. 2016. Jakarta: Sinar Grafika.
- [9] Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61-71.